

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di usaha jus buah “ Adinda jus “ di Rantauprapat. Usaha ini terletak di jalan Ahmad Yani di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan penulis mulai dari Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023, penelitian ini meliputi peninjauan langsung di seluruh pedagang Minuman jus buah di Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara dan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Tabel 3. 1
Jawaban Penelitian

No	Tabel Kegiatan	Jadwal Kegiatan												Maret 2023	April 2023
		Desember 2022				Januari 2023				Febuari 2023					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Permohonan Judul														
2	Pengajuan Surat Riset														
3	Penyusunan Proposal														
4	Bimbingan Proposal														
5	Seminar Proposal														

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik dan terdiri dari obyek atau subjek dan ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Rantau prapat minuman jus buah, kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 100 populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Arikunto (2010:109) adalah sebagian populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili seluruhnya.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* (tidak seluruh populasi diambil), kategori *purposive*, yang menggunakan rumus Wibisono dalam Akdon dan Ridwan (2013) :

$$N = \left(\frac{Z\alpha/2}{e} \right)^2 \cdot \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2$$

n = 96,04 dibulatkan 100

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z α /2 = Tingkat Kepercayaan 95%

E = Tingkat Kesalahan

Batas kesalahan atau margin of error dalam penelitian pedagang minuman

jus buah ini adalah 5%, sehingga tingkat akurasinya sebesar 95%, sampel yang di ambil untuk mengisi kuesioner online sejumlah 30 responden.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yang terdiri dari :

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah :
 - a) Cita Rasa (X_1)
 - b) Kualitas Pelayanan (X_2)
 - c) Variasi Produk (X_3)
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjai akibat karena adanya variabel bebas sehingga variabel dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Loyalitas Pelanggan (Y).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Cita Rasa (X_1)	Cita Rasa (X_1) Cita Rasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus di bedakan dari (taster) makanan tersebut.	Penampakan Bau Rasa Tekstur Suhu Wahida (2018)	Skala Likert

Kualitas layanan (X_2)	Kualitas layanan (X_2) adalah Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang ciri dan karakteristik yang dimiliki suatu produk atau jasa yang dapat memberikan kepuasan pada penggunaannya.	Reliabilitas Daya Tanggap Jaminan Empati (Herawaty, 2016)	Skala Likert
Variasi Produk (X_3)	Variasi Produk (X_3) variasi produk dapat diartikan sebagai produk yang memiliki desain atau jenis yang berbeda dan diproduksi oleh sebuah pabrik, perbedaan produk mencakup perbedaan bentuk dan ukuran.	Variasi brand atau citra produk . Variasi kelengkapan. Variasi ukuran Variasi kualitas Kolter dan Keller	Skala Likert

Loyalitas Pelanggan (Y)	Loyalitas pelanggan (Y) (customer loyalty) adalah komitmen untuk bertahan secara mendalam melalui cara pembelian ulang terhadap produk pemasaran berpotensi timbulnya perubahan perilaku	Pembelian ulang Kebiasaan mengkonsumsi merek tersebut Selalu menyukai merek tersebut Tetap memilih merek tersebut Yakin bahwa merek tersebut yang terbaik (Suarjana, 2017).	Skala Likert
-------------------------	--	---	--------------

Sumber : Wahida (2018), Herawaty(2016), Kolter dan Keller(2015), Suarjana(2017)

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian, dimana jenis data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari hasil kuesioner.
2. Data Sekunder, data Sekunder adalah data yang di peroleh dari observasi dan literatur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar didapatkan data atau informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut (Indriastuti Kusuma Mardiyani, Dra. Kismartini, M.Si, Titik Djumiarti, S.Sos, n.d.) Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Angket (Kuesioner), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab.
2. Observasi (survey lapangan), yaitu suatu usaha untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian yang dalam hal ini Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan variasi produk Dalam Mempengaruhi Proses Loyalitas Pelanggan.
3. Tinjauan Literatur Proses atau tahap pertama yang harus di lakukan untuk mengumpulkan data yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini di peroleh melalui tinjauan literature dan konsultasi dengan para ahli sehingga penelitian benar-benar mengerti isu, konsep, dan variable yang ada di dalam penelitian.

F. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiono (Arikunto (2006 : 151) kuesioner adalah sasaran memperoleh informasi dari responden yang mengisi pernyataan tertulis. Sama hal nya pendapatan Sugiyono (2008:199) yang menyatakan kuesioner adalah teknik pengumpulan dan responden dengan memberi beberapa pertanyaan.

Dalam metode ini. Penulis mengumpulkan data melalui kuesioner online untuk di sebarakan kepada 30 responden.

Tabel 3. 3
Pedoman Pemberian Skor

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2016) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner) dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuisisioner tersebut. Metode yang akan digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel.

Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* digunakan dalam menganalisis item, dimana setiap nilai yang ada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan.

2. Uji Realibilitas

Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* digunakan dalam menganalisis item, dimana setiap nilai yang ada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujiannya

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut validasi
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Model regresi yang memenuhi kriteria dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Pada pengujian Kolmogrov-Smirnov ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

1. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya

untuk dapat memenuhi kriteria, nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria, model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian

salah satunya yaitu Uji Gletser dimana melakukan uji regresi variabel bebas padanilai residual yang telah diabsolutkan. Nilai residual ini dihasilkan melalui analisisregresi linier berganda pada data penelitian. Untuk mengetahui apakah pada datamengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

1. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variable independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas .
2. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variable independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Loyalitas Pelanggan
A	= Konstanta
b_1 - b_2 - b_3	= Koefisien Regresi X_1
X_1	= Cita Rasa
X_2	= Kualitas Pelayanan
X_3	= Variasi Produk
e	= Standart Error

4. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi didapat, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji statistik yaitu :

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

H_0 diterima dan H_a ditolak jika thitung kurang dari tabel. Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika thitung lebih besar dari tabel. Artinya

variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian :

Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Dari rumus dapat diambil kesimpulan bahwa :

Jika r semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa keterkaitan hubungan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan hubungan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.